

kelompok dengan teman sebayanya, anak tidak mampu mengekspresikan dan mengungkapkan apa yang dirasakan hanya terdiam, salah satu anak mendapatkan penolakan dari teman sebayanya, anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman yang lainnya, anak masih sering menangis dan dijauhi oleh teman-temannya, anak seringkali tidak sabaran dan akhirnya sering terjadi perebutan media pembelajaran, anak yang tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru dan mengobrol ketika pembelajaran dan berjalan-jalan bahkan berlari di kelas. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan dominan dengan metode pemberian tugas kepada anak dan kurangnya media pembelajaran dominan menggunakan buku tema. Jika dilihat dari permasalahan yang terjadi di kelompok B TK Pertiwi III sosial emosional anak terutama pada aspek perkembangan perilaku prososial perlu ditingkatkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan antara perilaku prososial yang diharapkan dengan kenyataan dan kondisi di lapangan. Oleh karena itu harus adanya perbaikan dalam meningkatkan sosial emosional terutama pada perilaku prososial anak. Dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, karyawisata, dan bermain kooperatif. Diantara metode tersebut salah satu metode yang memberikan kesempatan anak untuk meningkatkan perilaku prososial anak yaitu dengan menggunakan metode bermain kooperatif, Maria dan Amalia (2018) menyatakan bahwa semakin banyak anak bermain kooperatif maka semakin banyak pula kesempatan anak untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya. Selain itu dengan adanya metode bermain kooperatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan membuat anak lebih berpeluang melakukan interaksi dengan temannya.

Dengan demikian dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Kota Bandung dengan judul "Penggunaan Metode Bermain Kooperatif untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak?
- 1.2.2 Bagaimana hasil peningkatan perilaku prososial anak dengan adanya penggunaan metode bermain kooperatif?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan perilaku prososial anak melalui metode bermain kooperatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1.4.1.1 Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan atau wawasan terkait penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.
- 1.4.1.2 Memberikan sumbangan ilmiah dalam membuat inovasi penggunaan metode kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.
- 1.4.1.3 Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Guru. Memberikan informasi kepada guru terkait penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak dan memberikan wawasan kepada guru terkait

bagaimana cara penggunaan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

1.4.2.2 Bagi Anak. Anak diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, menarik dan menyenangkan melalui metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perkembangan perilaku prososial anak dan anak diharapkan dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki perilaku prososial yang lebih baik dari sebelumnya.

1.4.2.3 Bagi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dalam lima BAB. Masing-masing BAB memiliki keterkaitan satu sama lain yang membahas mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka atau kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teori pada penelitian ini berfungsi sebagai landasan teoritik untuk menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Bab ini berisi pembahasan teori-teori dan konsep turunannya dalam bidang yang akan dikaji. Bagian penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apa saja metode yang dapat digunakan dan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai tolak ukur saat menulis dan menganalisis penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III Berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian terdiri dari metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan isu etik penelitian

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan berisi hasil penelitian, terdiri dari deskripsi lokasi, temuan dan pembahasan penelitian. Temuan penelitian didasarkan pada hasil pengolahan data dan analisa data. Sedangkan pembahasan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, terdiri atas simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian simpulan harus dapat menjawab rumusan masalah. Selain itu angka – angka atau uji statistik tidak perlu dicantumkan lagi . Implikasi dan rekomendasi dapat ditujukan untuk pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian relevan.